

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, tentang gending Gaya Yogyakarta yang diangkat sebagai materi ujian tugas akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1 dalam bidang karawitan Kompetensi Penyajian Karawitan. Berbagai penjelasan telah dilakukan mengenai *garap* gending, penulis memilih sebagai penyaji rebab pada Gending Mawur laras slendro patet *sanga* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Gending Mawur laras slendro patet *sanga* adalah salah satu dari sekian banyak gending Gaya Yogyakarta. Hal ini terbukti bahwa gending tersebut sudah ada dari tahun 1819 yang tertulis atau terdokumentasi dalam naskah kuno (*Titilaras Andha*). Berdasarkan keterangan dari salah satu tokoh karawitan gaya Yogyakarta bahwa Gending Mawur pernah disajikan pada acara *uyon-uyon* Adiluhung dengan *garap soran*. Artinya bahwa *garap lirikan* gending tersebut belum pernah dilakukan. Berpijak dari keterangan tersebut, penulis menindaklanjuti dan melakukan observasi.

Gending Mawur laras slendro patet *sanga* ini memiliki permasalahan yang sangat kompleks di antaranya belum atau tidak adanya informasi untuk kepentingan *garap* gending tersebut. Namun setelah dikaji mengenai *ambah-ambahan balungan* gending, *padhang-ulihan*, susunan *balungan* gending, serta

patet. Akhirnya penulis telah berhasil merumuskan salah satu tafsir *rebaban* Gending Mawur laras slendro patet *sanga* dan menyajikannya.

Hasil telaah susunan *balungan* Gending Mawur laras slendro patet *sanga* ini, penulis menemukan bentuk *andhegan* yang tidak lazim yaitu pada susunan *balungan* .5.3 .2.1 (menjelang kenong pertama dan kedua pada *dhawah*). Perlu diketahui bahwa bagian *dhawah* gending ini *digarap* dengan pola *kendangan ngaplak susun* dengan *sekaran menthogan* atau *kicat*. Hal ini dilakukan karena ada susunan *balungan* .3.2 sampai tiga kali, lazimnya pada bagian *andhegan* susunan *balungannya* .1.6, namun pada gending ini .5.3. Dengan demikian *celuk sindhenannya* tidak menggunakan *cengkok jo-ijo*, tetapi untuk kasus Gending Mawur ini *cengkok celuk sindhenannya* pada dasarnya meminjam *cengkok* lagu rebab yang disesuaikan dengan lagu *sindhen* menjadi

$\underline{23} \ \underline{561'} \ \underline{56532} \ 2' \ , \ 5 \ . \ 6 \ 5 \ 1 \ 5 \ 2' \ \underline{25} \ \underline{321}$

Hal ini merupakan salah satu kontribusi hasil kajian *garap* rebab Gending Mawur laras slendro patet *sanga*.

B. Saran

Dengan adanya pelaksanaan tugas akhir ini, maka ada tiga saran yang mudah-mudahan bermanfaat untuk kelanjutan, perkembangan dan kemajuan pelaksanaan tugas akhir di masa mendatang, sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa berikutnya yang akan melaksanakan tugas akhir khususnya bidang Kompetensi Penyajian Karawitan agar lebih selektif dalam mencari sumber materi yang akan ditulis dan disajikan.

2. Kebijakan jurusan untuk memberikan acuan buku-buku notasi gending-gending Gaya Yogyakarta yang dapat dipakai atau dijadikan sebagai bahan garap untuk tugas akhir penyajian karawitan.
3. Kesiapan para penulis dalam memilih jalur penyajian harus benar-benar dipersiapkan baik dalam segi mental, pengetahuan tentang garap suatu gending, teknik tabuhan ricikan khususnya yang dipilih, dan teknik-teknik penulisan agar nantinya menperlancar pelaksanaan tugas akhir.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Atmojo, Bambang Sri. "Laporan Penelitian Kendangan *Pamijien*: Gending Gaya Yogyakarta". Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2011.
- _____. "Garap Tabuhan Karawitan Gaya Yogyakarta". Makalah disampaikan dalam acara "Bedhah Gending" di SMK I Kasihan (SMKI), Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 2015.
- Djumadi. "Tuntunan Belajar Rebab Jilid I". Surakarta: SMKI Surakarta, 1982.
- _____. "Tuntunan Belajar Rebab Jilid II". Surakarta: SMKI Surakarta, 1982.
- _____. "Tuntunan Belajar Rebab Jilid III". Surakarta: SMKI Surakarta, 1982.
- Hastanto, Sri. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana Bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Kriswanto. *Dominasi Karawitan Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Surakarta: ISI Press Solo, 2008.
- Martopangrawit. "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- Mulyono, Slamet. *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008.
- Penyusun, Tim. "Gendhing- Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Akasara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I". Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.
- _____. "Gendhing- Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Akasara Naskah Kuno Edisi Revisi". Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.
- Poerwadarminta, W. J. S., C. S. Hardjasoedarma dan J. CHR. Poedjasoedira. "Baoesastra Djawa". Batavia: Kaetjap ing Pangetjapan B. Wolters Uitgevers Maatschappij N. V. Groningen, 1939.
- Pradjapangrawit. "Serat Sujarah utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotek) Jilid I-VI". Surakarta: atas kerja sama STSI Surakarta dengan The Ford Foundation, 1990.

- Santosa, Purnomo Joko. "Kuwung-Kuwung, Kedhaton Bentar dan Srimpen Glondhong Pring". Surakarta: Tugas Akhir, 2013.
- Sawarno, Ki Sindoe. "Ilmu Karawitan Djilid I". Tanpa tahun penerbit.
- Sudarsono. "Garap Rebab Gending Plara-Lara Kalajengaken Ladrang Langen Suka Laras Slendro Patet Sanga". Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Kompetensi Penyajian Karawitan, 2016.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: kerjasama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- _____. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Soeroso. "Pengetahuan Karawitan". Laporan Pelaksanaan Penulisan Buku /Diktat Perkuliahan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985/1986.
- Wahyudi, Roni Ahmad. "Penyajian Gending-Gending Tradisi: Golong, Mawur Ririh, Nawung Asmara, dan Kabor". Pertanggungjawaban Penyajian Karawitan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Kompetensi Penyajian Karawitan, 2011.
- Yudoyono, Bambang. "Gamelan Jawa, Awal- Mula Makna Masa depannya". Jakarta: PT. Karya Unipress, 1984.

B. Sumber Lisan

- Agus Suseso, belum
- Bambang Sri Atmojo, 56 tahun, *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta dan Staff Pengajar, Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat di Karang Anyar, Tirtomartani, Kalasan. Alamat rumah di Dobangsan RT 17 RW 08 Giripeni, Wates, Kulon Progo.
- K.M.T Dipodipuro, *pengrebab* di RRI Yogyakarta dan *Abdi Dalem* di Keraton Yogyakarta. Alamat rumah di Bakulan, Bantul, Yogyakarta.
- K.R.T Purwodiningrat, 76 tahun, *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta dan Tenaga Pengajar Luar Biasa, Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat rumah di Kadipaten Kidul Nomor 44 Yogyakarta.

K.R.T Radyo Adi Nagoro, 58 tahun, *Abdi Dalem* Keraton Surakarta, Dosen luar biasa di Jurusan Karawitan, ISI Surakarta. Alamat rumah di Sraten, Trunoh, Klaten Selatan.

Siswadi, 56 tahun, *Abdi Dalem* Puro Pakualaman dan Staff Pengajar, Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat rumah di Karang Anyar, Tirtomartani, Kalasan.

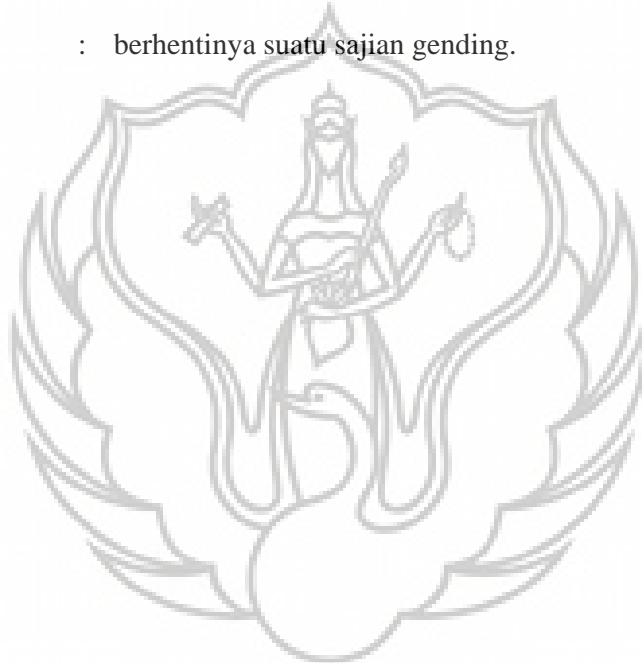
K.R.T Widodo Nagoro, 58 tahun, *Abdi Dalem* Keraton Surakarta dan Staff Pengajar, Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Alamat rumah di Giligan, Rejoso, Jogonalan, Klaten.



DAFTAR ISTILAH

<i>Ageng</i>	: besar.
<i>Alit</i>	: kecil.
<i>Abdi dalem</i>	: pegawai keraton.
<i>Andhegan</i>	: berhenti.
<i>Balungan</i>	: bagian dari gamelan yang berupa demung, saron, dan peking.
<i>Buka</i>	: istilah dalam karawitan untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending.
<i>Cengkok</i>	: pola dasar permainan alat musik gamelan atau vokal. Dapat juga diartikan gaya. Dalam karawitan dimaknai satu <i>gongan</i> . Satu <i>cengkok</i> sama dengan satu <i>gongan</i> .
<i>Dados</i>	: istilah tempo yang digunakan karawitan jawa di dalam membunyikan gending.
<i>Dhawah</i>	: susunan <i>balungan</i> gending yang merupakan lanjutan dari gending.
<i>Garap</i>	: merupakan “sistem” atau rangkaian kegiatan dari seseorang dan berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam satu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
<i>Gatra</i>	: kalimat lagu dalam gending yang terdiri dari empat ketukan.
<i>Gong</i>	: salah satu <i>ricikan</i> gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara bagian gamelan yang berbentuk <i>pencon</i> .
<i>Lamba</i>	: istilah tempo yang digunakan karawitan jawa di dalam membunyikan gending.
<i>Laya</i>	: cepat lambatnya tabuhan.

- Penggarap* : orang yang melakukan kerja kreatif dalam mentafsirkan *balungan* gending.
- Rambatan* : nada yang dipakai sebagai jembatan dari patet satu ke patet yang lain.
- Seleh* : nada akhir dari suatu *gatra* dalam sebuah gending.
- Sinden* : vokal perempuan.
- Sindenan* : lagu vokal yang dilantunkan oleh sinden.
- Ricikan* : penyebutan instrumen dalam karawitan jawa.
- Suwuk* : berhentinya suatu sajian gending.



DAFTAR PENGRAWIT

Garap Rebab Gending Mawur Laras Slendro Patet Sanga

1. Rebab : Karnadi
2. Kendang : Hepi
3. Gender Barung : Suwito
4. Gender Penerus : Basuki
5. Bonang Barung : Panji Gilig Atnadi
6. Bonang Penerus : Panut
7. Slenthem : Slamet
8. Demung I : Maryono
9. Demung II : Suropto
10. Saron I : Kasimin
11. Saron I : Wahono
12. Saron III : Aji
13. Saron IV : Wakidi
14. Saron Penerus : Supriadi
15. Kethuk, Kenong : Pasimin
16. Kempul, Gong : Dadiyo
17. Gambang : Sugeng
18. Siter : Kelik
19. Suling : Japon
20. Swarawati : Krisnawati
21. Wiraswara : I. Patut
II. Budi